

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL  
TEACHING AND LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA**

Chantrika Putri<sup>1</sup>, Uus Manzilatusifa<sup>2</sup>, Sungging Handoko<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

---

**Article Info**

---

**Keywords**

model pembelajaran contextual  
teaching and learning  
minat belajar siswa

**Abstract**

---

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas lintas minat. Secara garis besar model pembelajaran contextual teaching and learning merupakan model pembelajaran yang menekankan pada konsep mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga menghasilkan suatu pengalaman yang dimana pengalaman tersebut mampu mempengaruhi minat belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dan pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning terhadap minat belajar siswa di kelas lintas minat. Penelitian ini merupakan studi eksperimen yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Quasi Eksperimental dengan desain Non Equivalent Control Group. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar RPP, pedoman observasi, dan lembar angket. Data yang dikumpulkan kemudian di analisis menggunakan bantuan SPSS. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas lintas minat.

**Correspondence Author**

---

<sup>1</sup>chantrika.cp@gmail.com

<sup>2</sup>uusmanzilatusifa01@gmail.com

<sup>3</sup>sungginghandoko54@gmail.com

**How to Cite**

---

Putri, Ch., Manzilatusifa, U., Handoko, S. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Minat Belajar Siswa. JP2EA, Vol. 3, No. 1, Sep. 2017, 81-91.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan membantu seseorang agar dapat mengetahui berbagai hal yang berhubungan dengan kehidupan dan lingkungan. Pendidikan berperan sebagai suatu sistem yang mampu membantu siswa untuk belajar dan menggapai cita-cita. Pendidikan juga berperan penting dalam perkembangan suatu negara. Sebuah negara akan dikatakan sebagai negara maju jika terdapat pendidikan yang layak di negara tersebut.

Pelaksanaan pendidikan pada sebuah negara harus berlandaskan aturan yang berlaku di negara tersebut. Seperti di Indonesia sendiri pendidikan diatur oleh Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yakni sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selaras dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, secara umum pendidikan adalah sebuah proses yang berlangsung di segala lingkungan sebagai upaya untuk membantu siswa dalam pengembangan dirinya dari aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang dilakukan melalui interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan itu sendiri ialah untuk pengembangan siswa dalam hal pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya menuju ke arah yang positif, baik bagi dirinya ataupun bagi masyarakat. Interaksi antara siswa dan guru yang dimaksudkan dapat membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut adalah pembelajaran.

Pembelajaran sendiri secara umum adalah suatu penciptaan lingkungan belajar yang berisikan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar untuk membuat siswa belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan, kemahiran, serta pembentukan sikap siswa ke arah lebih baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran bertujuan untuk membuat siswa belajar, yang dimana selanjutnya tujuan dari pembelajaran itu sendiri disesuaikan dengan setiap kompetensi yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran tertentu.

Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, terdapat dua faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut ialah faktor *eksternal* yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa dan faktor *internal* yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Kedua faktor ini harus berjalan seimbang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran mata pelajaran ekonomi di SMAN 11 Bandung merupakan pembelajaran inti bagi siswa di kelas IIS (IPS), namun dengan berlakunya kurikulum nasional saat ini siswa kelas MIA (IPA) dan IIB (BAHASA) pun dapat mempelajari mata pelajaran ekonomi. Itulah salah satu kebijakan yang diberikan kurikulum nasional untuk pendidikan saat ini yakni adanya kelas lintas minat, dimana selain siswa dapat mempelajari mata pelajaran peminatannya, siswa pun dapat mempelajari muatan mata pelajaran lain yang terdapat di kelas peminatan lain. Dari hasil penelitian awal yang dilakukan pada pembelajaran ekonomi di kelas lintas minat di SMAN 11 Bandung tepatnya di kelas XI MIA (IPA) 2, ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan faktor *internal* yang mempengaruhi pembelajaran yakni rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Pada saat pembelajaran di kelas, siswa terlihat bermalasan, mudah bosan dan tidak bergairah. Para siswa pun seperti tidak senang atau terpaksa mengikuti pembelajaran ekonomi yang terlihat dari kurang maksimalnya siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Respon dan perhatian para siswa pun terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan terlihat rendah, seperti ada rasa ketidaktertarikan siswa terhadap pembelajaran ekonomi ini. Keseriusan dan konsentrasi belajar siswa pun masih rendah, terlihat dari kegiatan di luar belajar yang masih dilakukan siswa pada saat pembelajaran. Contohnya, bermain handphone pada saat pembelajaran. Keterlibatan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan pun masih rendah. Siswa sulit untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Para siswa pun mengungkapkan bahwa mereka merasa mata pelajaran ekonomi ini bukanlah muatan mata pelajaran inti atau penting dikarenakan mereka berada di jurusan IPA. Selain itu, para siswa pun mengungkapkan bahwa mereka lebih menginginkan atau menyukai pembelajaran yang mereka rasakan makna belajar tersebut secara langsung dibandingkan dengan pembelajaran yang terlalu bersifat teoritis tanpa praktek. Para siswa lebih menyukai pembelajaran yang memberikan pengalaman secara langsung dan dapat langsung diterapkannya ilmu yang di dapat di kelas ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga dapat menghasilkan pengetahuan baru bagi mereka yang lebih nyata. Hal itu dikarenakan para siswa sudah terbiasa dengan cara belajar tersebut saat mempelajari muatan mata pelajaran IPA.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya upaya yang dilakukan sebagai sebuah bentuk usaha pencarian solusi untuk permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang tepat adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan cara belajar para siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang berbasis pengalaman dan dengan proses mengaitkan sesuatu yang dipelajari siswa dengan kehidupan nyata siswa sehingga siswa dapat

terlibat secara penuh dan merasakan makna pembelajaran tersebut. Langkah-langkah model pembelajaran ini pun menunjang keterlibatan siswa terhadap kegiatan pembelajaran dan juga salah satu karakteristiknya adalah pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan rasa senang siswa saat mengikuti pembelajaran.

## KAJIAN LITERATUR

Pembelajaran menurut Undang-Undang No.23 tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah "proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar."

Para ahli pun mengemukakan pendapat mereka mengenai pembelajaran. Rosdiani (2013, hlm.73) mengemukakan bahwa, Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik.

Warsita (dalam Rusman, 2012, hlm.93) pun mengungkapkan pendapatnya bahwa, "Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik."

Sedangkan Corey (dalam Sagala, 2013, hlm.61) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah, Suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Selain pendapat para ahli diatas, Gagne dan Briggs (dalam Amri, 2013, hlm.229) pun berpendapat bahwa pembelajaran ialah, Suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat *internal*.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang

telah diungkapkan sebelumnya, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu penciptaan lingkungan belajar yang berisikan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar untuk membuat siswa belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan, kemahiran, serta pembentukan sikap siswa ke arah lebih baik sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling bergantung satu sama lain yang dikemukakan oleh Rusman (2012, hlm.119) yakni sebagai berikut:

- 1) Tujuan  
Tujuan pembelajaran umum yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus, yaitu berupa indikator pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Sumber belajar  
Yaitu segala sesuatu yang ada di luar diri individu. Siswa belajar pada diri sendiri atau siswa lain, apapun bentuknya, apapun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu dapat dikatakan sebagai sumber belajar. Sumber belajar bisa dalam bentuk buku, lingkungan, surat kabar, digital konten, dan sumber informasi lainnya.
- 3) Strategi pembelajaran  
Suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran, dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan siswa.
- 4) Media pembelajaran  
Yaitu berupa *software* dan *hardware*

untuk membantu proses interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajar dan sebagai alat bantu bagi guru untuk menunjang penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

- 5) Evaluasi pembelajaran  
Merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

### **Model Pembelajaran**

Dalam sebuah pembelajaran di kelas seorang guru harus mampu menciptakan situasi belajar agar siswa dapat belajar. Untuk menciptakan situasi belajar tersebut terdapat banyak aspek yang menunjang agar terjadinya interaksi yang positif antara siswa dan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu aspek tersebut ialah model pembelajaran. Beberapa ahli mengungkapkan pendapat mereka mengenai model pembelajaran.

Model pembelajaran menurut Rosdiani (2013, hlm.116) merupakan, "Sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang. Isi kandungan di dalam model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan intruksional."

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis simpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan lingkungan pembelajaran yang menggambarkan strategi pembelajaran, bahan pembelajaran, dan lainnya agar terjadi interaksi antara guru dan siswa sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

### **Pengertian Model Pembelajaran CTL**

Permasalahan terbesar yang dihadapi kebanyakan siswa saat ini adalah para siswa masih belum mampu menemukan hubungan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari para siswa. Salah satu penyebabnya dikarenakan cara siswa memperoleh informasi dan minat dalam diri mereka yang belum tersentuh oleh metode atau model yang dapat menunjang hal tersebut. Oleh karena itu, diperlukan metode atau model yang tepat dapat memberi jawaban atas permasalahan tersebut. Salah satu model yang tepat tersebut adalah model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Berikut ini adalah pendapat para ahli mengenai pengertian model pembelajaran *contextual teaching and learning*.

Pengertian model pembelajaran *contextual teaching and learning* menurut Hosnan (2014, hlm.267) yakni "sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu."

Hamdayana (2014, hlm.51) pun mengungkapkan bahwa, *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, siswa memperoleh pengetahuan dari keterampilan dalam konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses merekonstruksi sendiri, sebagai bekal dalam memecahkan masalah kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Menurut Sanjaya (2014, hlm.255), pengertian dari model pembelajaran *contextual teaching and learning* ialah, CTL merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar dalam konteks CTL bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan

perkembangan siswa terjadi secara utuh, tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotor. Belajar melalui CTL diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah suatu model pembelajaran yang memiliki pendekatan dengan suasana tertentu yang dilakukan dengan melibatkan siswa secara penuh untuk menemukan materi dengan konsep mengaitkan suatu materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa untuk mendorong siswa membuat suatu hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan kehidupan nyata siswa agar menghasilkan pengalaman yang membuat belajar siswa lebih bermakna dan melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

### **Minat Belajar Siswa**

Hal-hal yang harus diperhatikan untuk dapat melihat keberhasilan suatu proses kegiatan pembelajaran yakni dengan memperhatikan seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan siswa. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pembelajaran. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa terhadap suatu mata pelajaran. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda dari minat belajar.

Menurut Sukardi (dalam Susanto, 2013, hlm.57) berpendapat bahwa, "Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu."

Djamarah (2011, hlm.166) pun mengungkapkan bahwa, Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap

suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Sedangkan Djaali (2013, hlm.121) mengatakan bahwa, Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian.

#### **Indikator Minat Belajar**

Indikator minat belajar adalah alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar. Terdapat banyak aspek hal yang dapat dikatakan bahwa siswa memiliki minat belajar seperti yang diungkapkan oleh Sudaryono (dalam Simbolon, 2014, hlm.17) bahwa indikator atau hal-hal yang dapat diukur untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa adalah :

- (1) Kesukaan  
Kesukaan tampak dari keairahan siswa saat mengikuti pembelajaran.
- (2) Ketertarikan  
Ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu.
- (3) Perhatian  
Perhatian dapat diukur dari apabila seseorang memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung.
- (4) Keterlibatan  
Keterlibatan yaitu kemauan, keuletan, dan kerja keras yang tampak melalui diri siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut ada keterlibatannya dalam belajar dimana siswa selalu belajar lebih giat, berusaha menemukan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Keterlibatan

siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran, misalnya bertanya, menjawab pertanyaan, dan berani tampil apabila diperintahkan oleh guru.

Menurut Gulford (dalam E.Lestari dan R. Yudhanegara, 2015, hlm.93) terdapat 4 komponen penting yang menjadi indikator minat belajar di antaranya : (1) Perasaan senang; (2) Ketertarikan untuk belajar; (3) Menunjukkan perhatian saat belajar; (4) Keterlibatan dalam belajar.

#### **Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar**

Dalam meningkatkan minat belajar dalam diri siswa dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor dalam diri siswa sendiri dan juga faktor lingkungan luar dari diri siswa. Faktor dalam diri siswa itu contohnya seperti faktor kecerdasan siswa, faktor psikologi, dan lainnya. Sedangkan faktor lingkungan luar itu contohnya keluarga, cita-cita, peranan guru, fasilitas sekolah, dan lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Totok Susanto (dalam Simbolon, 2014) bahwa terdapat beberapa faktor *internal* dan *eksternal* yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

- (1) Dorongan dari dalam diri siswa dan cita-cita  
Suatu dorongan kuat yang berasal dari dalam diri siswa mampu membantu siswa dalam mencapai sebuah tujuan atau cita-cita.
- (2) Keluarga  
Keluarga mampu mempengaruhi minat belajar siswa karena dalam keluarga adanya pemberian kasih sayang dan dorongan lainnya untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- (3) Peranan guru  
Guru merupakan faktor penting dalam sebuah pembelajaran yang harus mampu memahami karakteristik masing-masing siswa agar mampu meningkatkan minat belajar mereka sesuai dengan

karakteristiknya dan guru pun harus mampu menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

- (4) Sarana dan pra sarana  
Sarana dan prasarana dalam pembelajaran harus mampu mendukung minat belajar siswa seperti contohnya fasilitas yang memenuhi semua kebutuhan pada saat proses pembelajaran.
- (5) Teman sepergaulan  
Teman sepergaulan mampu mempengaruhi minat belajar siswa dimana jika seorang siswa berteman dengan teman yang memiliki sifat malas maka tidak menutup kemungkinan kemalasan tersebut dapat menular kepada temannya tersebut.
- (6) Media massa  
Faktor media massa seperti contohnya televisi, radio, video dan lainnya yang mampu mempengaruhi minat belajar siswa melalui apa yang menjadi konten isi dalam media tersebut.

## METODE PENELITIAN

### *Desain Penelitian*

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Metode Quasi Eksperimental*. Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan studi eksperimen yang bersifat kuantitatif dimana berhubungan dengan data berupa angka-angka. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mencari hubungan dalam fakta-fakta yang dapat terukur.

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan desain *non equivalent control group* yang dimana menurut Sugiyono (2015, hlm.79) digambarkan sebagai berikut :

TABEL 3.1  
Desain Penelitian

Kelas	Angket awal	Perlakuan	Angket akhir
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

### *Definisi Operasional*

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan sebab akibat antara dua variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen adalah variabel bebas yang menjadi penyebab dari timbulnya variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel terikat yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *contextual teaching and learning*, dimana model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan adanya makna belajar yang dirasakan siswa sebagai dampak positif dari penerapan model pembelajaran ini. Sedangkan yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa, yang dimana peningkatan minat belajar siswa merupakan dampak positif dari pengaruh penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* yang mampu mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan kedua variabel tersebut.

### *Teknik Pengumpulan Data*

Pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data-data berupa informasi atau keterangan dari sampel/objek penelitian yang telah dipilih untuk diteliti.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Perangkat pembelajaran  
Perangkat pembelajaran adalah

- seperangkat pedoman yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Observasi  
Observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengukur hal-hal yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan lainnya dalam sebuah penelitian. Observasi ini digunakan untuk mengamati tindakan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*.
  - 3) Angket  
Angket merupakan teknik pengumpulan data tertulis yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden guna untuk mendapatkan data berupa informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan untuk melihat minat belajar siswa sesuai dengan indikator-indikator minat belajar, yang merupakan hasil perlakuan yang dirasakan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan dengan model yang biasanya diterapkan oleh guru ekonomi di kelas tersebut.

### ***Analisis Data***

Setelah melakukan pengumpulan data dengan desain yang ditentukan dan dengan menggunakan instrumen yang diperlukan, data tersebut harus di analisis untuk mendapatkan hasil akhir penelitian mengenai pencapaian di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang nantinya hasil tersebut dibandingkan agar menghasilkan kesimpulan. Berikut adalah tahap analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini :

- 1) Perhitungan hasil analisis data pedoman observasi

Data hasil pedoman observasi yang telah di amati dan di isi oleh observer perlu diolah dan dianalisis. Pedoman observasi ini mengukur ketepatan penerapan model pembelajaran CTL yang diterapkan oleh guru di kelas eksperimen. Pada pemaparan sebelumnya telah dipaparkan mengenai skor yang digunakan pada pedoman observasi ini.

- 2) Perhitungan hasil analisis data lembar angket

Sama halnya dengan data hasil observasi, data hasil angket yang sudah di isi oleh siswa sebagai responden dalam penelitian ini pun harus diolah dan dianalisis. Pengolahan dan penganalisisan data tersebut dapat dilakukan dengan bantuan *microsoft excel*, dengan tujuan untuk mengetahui jawaban seluruh siswa yang sudah menjawab pernyataan yang terdapat pada lembar angket tersebut dan untuk mengetahui pengaruh dari hasil penerapan model pembelajaran kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut. Pada pemaparan sebelumnya sudah diketahui skor skala angket yang digunakan dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil Penelitian***

#### ***Analisis Data Pedoman Observasi Model Pembelajaran CTL***

Berdasarkan analisis observasi yang telah dilakukan, didapatkan hasil analisis tersebut yang di interpretasikan dalam sebuah tabel sebagai berikut :



TABEL  
Hasil Analisis Observasi

Pertemuan	Skor Ideal	Skor	Persentase	Kategori
1	2	9	86 %	Sangat Baik
2	2	2	100 %	Sangat Baik

Sehingga penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* tersebut menunjukkan peningkatan yang baik dalam kegiatan belajar yang dilakukan guru dan siswa. Sehingga kesimpulannya adalah bahwa penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat diterapkan pada pembelajaran ekonomi di kelas lintas minat.

#### Analisis Data Lembar Angket Minat Belajar Siswa

Penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* ini diterapkan pada mata pelajaran ekonomi di kelas lintas minat. Instrumen yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa di kelas lintas minat baik yang menerima perlakuan atau pun tidak adalah dengan menggunakan lembar angket.

Berikut ini akan dilakukan uji normalitas terhadap data angket awal minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov*, karena jumlah responden yang diteliti lebih dari 50 orang. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan Aplikasi SPSS.

Adapun hasil uji normalitas angket awal dari kedua kelas tersebut ialah seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini:

TABEL  
Hasil Uji Normalitas Angket Awal  
Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	Df	Sig.
Pretest	Eksperimen	.090	30	.200 <sup>*</sup>
	Kontrol	.114	30	.200 <sup>*</sup>

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

#### Angket Akhir

Pemberian angket akhir kepada siswa bertujuan untuk mengetahui apakah perlakuan model pembelajaran *contextual teaching and learning* yang di terapkan pada kelas eksperimen mampu mempengaruhi minat belajar siswa di kelas lintas minat pada mata pelajaran ekonomi. Hasil data angket akhir minat belajar siswa yang sudah di dapat selanjutnya akan dilakukan uji normalitas terhadap data angket akhir tersebut. Berikut hasil uji normalitas atas data angket akhir yang diberikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tertera pada tabel dibawah ini :

#### Uji Homogenitas

#### Angket Awal

Selain dilakukan uji normalitas yang dimana bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, selanjutnya hasil data angket awal pun harus dilakukan uji homogenitas dimana pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data angket awal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol ini memiliki varian yang homogen atau tidak homogen. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS.

#### Angket Akhir

Uji hipotesis tidak hanya di lakukan pada angket awal saja yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa sebelum perlakuan adalah sama. Uji hipotesis pun dilakukan pada angket akhir untuk melihat pengaruh dari perlakuan tersebut terhadap minat belajar siswa. Dengan taraf signifikansi 5% = 0,05. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol . Sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.)  $\leq 0,05$  , maka  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain

terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dari penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas lintas minat. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan salah satu cara atau upaya yang mampu untuk mempengaruhi minat belajar siswa. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* ini diterapkan pada kelas eksperimen sebagai sebuah bentuk perlakuan untuk melihat perubahan minat belajar siswa, kemudian untuk kelas kontrol diterapkan pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru ekonomi di sekolah tersebut pada kelas kontrol yakni dengan menggunakan metode diskusi.

Untuk melihat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam penelitian ini digunakan instrumen lembar angket dan pedoman observasi. Berdasarkan hasil observasi tersebut yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran ekonomi di kelas lintas minat selama dua pertemuan tersebut mengalami peningkatan yang baik dari setiap pertemuannya dimana seluruh kegiatan pembelajaran yang sudah disusun telah terlaksana dengan baik oleh guru dan siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran ekonomi di kelas lintas minat.

Penelitian ini pun menggunakan lembar angket yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi di kelas lintas minat yang terlihat dari perasaan senang siswa dalam belajar, ketertarikan siswa dalam belajar, perhatian siswa dalam belajar serta keterlibatan siswa dalam belajar yang tertuang

dalam angket tersebut. Sebelum angket ini dapat memberikan informasi berupa hasil apakah siswa berminat atau tidak, angket ini harus di uji normalitasnya dan di uji homogenitasnya. Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data penelitian ini bersifat normal dan homogen. Sehingga dapat dilakukan uji hipotesis parametrik.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* di kelas eksperimen dapat terlaksana dengan sangat baik. Rata-rata hasil nilai minat belajar siswa setelah perlakuan pun terhadap mata pelajaran ekonomi di kelas eksperimen mengalami perubahan yang cukup tinggi dibandingkan sebelum mendapat perlakuan dan dibandingkan dengan hasil akhir rata-rata minat belajar siswa di kelas kontrol, yang terlihat pula dari hasil uji hipotesis data angket akhir yang menunjukkan terdapat perbedaan minat belajar siswa yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dari itu, kesimpulan akhirnya adalah terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas lintas minat.

#### **REFERENSI**

- Amri, Sofan. (2013). Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- A.Rauf, Dewi. (2013). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Tentang Globalisasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing [Online], volume 1, halaman 4. Tersedia : <http://kim.ung.ac.id/>.
- Damayanti, Leni. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur untuk Meningkatkan Minat

- Belajar Siswa. (Skripsi). Sekolah Sarjan, Universitas Langlangbuana, Bandung.
- Djaali. (2013). Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, S Bahri. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hamdayama, Jumanta. (2015). Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Komalasari, Kokom. (2011). Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Lestari, E. Karunia dan Yudhanegara, R. Mokhammad. (2015). Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung : PT.Refika Aditama.
- Purwanto Ngalim, M. (2013). Psikologi Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohanah, Siti. (2015). Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Tentang Gerak Benda [Online], volume 3, no.2. Tersedia : Jurnal.fkip.uns.ac.id.
- Rosdiani, Dini. (2013). Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung : Alfabeta.
- Rusman. (2012). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Bandung : Alfabeta.
- Rusman. (2014). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2014). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Simbolon, Naeklan. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik [Online], Volume 1. Tersedia : <http://jurnal.unimed.ac.id/>.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. (2014). Teori Belajar Dan Pembelajaran. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, N. Syaodih dan Erliany Syaodih. (2012). Kurikulum dan pembelajaran Kompetensi. Bandung : PT.Refika Aditama.
- Suyadi. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. (2013). Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- U.U. SISDIKNAS. (2009). Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Dan Peraturan Pemerintah R.I Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar. Bandung : Citra Kumbara.